

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan memerlukan keputusan yang tepat untuk penyelesaian masalah yang dihadapi. Pengambilan keputusan yang tepat memerlukan berbagai informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut menyangkut masalah kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Informasi mengenai kinerja perusahaan dapat diketahui dengan melakukan pengukuran atau penilaian kinerja keuangan perusahaan oleh pihak manajemen dengan melakukan analisis keuangan perusahaan.

Salah satu hal yang dilihat investor dalam berinvestasi adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan akan selalu mempublikasikan laporan keuangannya agar para calon investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan prospek perusahaan tersebut ke depan.

Badan usaha milik Negara (BUMN) yang ada saat ini di Indonesia pada awalnya merupakan perusahaan-perusahaan Belanda yang kemudian di nasionalisasi sekitan tahun 1950-an. Sehingga adanya nasionalisasi, maka seluruh perusahaan milik Belanda yang ada di Indonesia diambil alih dan di kelola oleh pemerintah, maka tidak salah bila kemudian badan usaha ini memiliki fasilitas dan keistimewaan yang lebih dibanding badan usaha swasta (Arif :2010).

Keistimewaan tersebut sering sekali BUMN di politisasi oleh pemerintah dan digunakan oleh para penguasanya untuk melakukan hal-hal yang menyimpang dari kegiatan usaha yang seharusnya. Hal tersebut membuat BUMN sangat sulit untuk berkembang, walaupun jika terlihat suatu BUMN itu menjadi besar itu hanya penampilan fisiknya saja namun tidak dengan manajemennya. Manajemen BUMN pada umumnya tidak menjalankan prinsip efektifitas dan efisiensi secara semestinya. Hal tersebut terlihat dengan meningkatnya inflasi serta beban subsidi pemerintah yang berakibat bertambahnya defisit anggaran pemerintah.

Kebiasaan BUMN untuk merambah semua sektor usaha. Hal itu sebagai kebiasaan buruk, karena tidak semua bidang usaha sesuai dengan kegiatan utama BUMN. Kondisi ketika BUMN menjadi perahan, BUMN memang harus memberikan sumbangan kepada pertumbuhan ekonomi Negara. Namun, kewajiban BUMN harus disesuaikan dengan kondisi, sehingga tidak meruntuhkan kondisi keuangan BUMN. Menjadi obyek eksploitasi bersama. Situasi ini terjadi ketika satu atau kelompok orang berusaha mendapat keuntungan pribadi. Kondisi tersebut akan sangat merugikan BUMN karena keuntungan yang seharusnya disumbangkan kepada masyarakat justru dinikmati oleh segelintir orang saja. (Sumber : www.bumn.go.id)

Dengan adanya permasalahan seperti ini pemerintah tentu tidak hanya diam saja dalam mengatasi permasalahan ini. Pemerintah menyadarinya dan kemudian mulai merubah sudut pandanginya mengenai BUMN. Pemerintah

merasa BUMN harus memiliki potensi yang lebih dalam menghasilkan pendapatan bila manajemen atau tata kelola BUMN dirubah (Arif : 2010).

Kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Hasil analisis laporan keuangan ini dapat digunakan oleh pihak yang terkait dengan perusahaan (stakeholders) untuk melakukan penilaian sejauh mana keberhasilan pihak manajemen dalam menjalankan kinerja perusahaan, terutama di bidang keuangan. Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Menurut Kasmir (2012) Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Penilaian laporan keuangan perusahaan akan membantu pihak berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan berdasarkan tingkat Kinerja suatu perusahaan diukur dengan rasio – rasio keuangan. Rasio – rasio keuangan tersebut adalah likuiditas yang diukur dengan Current Ratio dan Quick Ratio, solvabilitas yang diukur dengan Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio dan ukuran perusahaan.

Rasio Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang,

persediaan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang terdiri atas Neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal maka rasio-rasio tersebut adalah current ratio dan quick ratio (Sartono : 2001).

Rasio Solvabilitass menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ratio yang digunakan untuk mengukur ini adalah debt-to-equity ratio dan time interest earned. Rasio solvabilitas menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Sartono : 2001).

Ukuran perusahaan adalah rata-rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut (Handayani : 2009).

Likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan dapat menjadi penilaian terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan pentingnya likuiditas sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya saat jatuh tempo, solvabilitas menjadi tolak ukur dalam memenuhi kewajiban keuangannya dan ukuran perusahaan yang menjadi identitas sebuah perusahaan yang dapat dikategorikan dalam perusahaan yang sedang dan besar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul : “
PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN

PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI (Bursa Efek Indonesia) TAHUN 2011-2015”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

b) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan serta kinerja keuangan sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas dalam penerapan teori akuntansi dengan yang terjadi di lapangan.

d) Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Hasil dari penelitian dapat menambah kepustakaan dan dapat menambah rujukan bagi peneliti selanjutnya.